

Sastra

Puisi Gody Usnaat

Tiga Anak kampung Towe Hitam

di bawah langit kampung towe hitam
tiga anak bikin langkah

sebab panas matahari sudah dari lama
tumpah
rumpuk tabakar
air di kali mendidih
mereka cari sombar
pohon gomo

tiba di rumah tugas
mereka bikin suara
pintu dapa buka

mereka bilang: kita ke kali
kami jadi ikan gigi
kaka guru jadi bangau--berdiri pantau

kami bikin langkah rusa
tiba di kali
daun gugur dapa bawa air keruh
anana lompat seperti katak
bagai ikan--berenang

(Towe Hitam 2024)

Kampung Towe

angin gunung yi
lepas seperti embus napas
pada sore hari
hantam ranting ketapang
selembar daun lepas
tiba dapa tanah
kaki daun susun langkah
jauh
masuk ke dalam tanah

(2024)

Semut

Di pohon matoa, yang daun-daunnya
sudah dapa gugur,
yang ranting dan dahan sama deng tulang kasuari
yang kulit sama deng tanah tandus
takupas macam kulit dapa kaskado
yang akarnya kering daging asar
di pohon matoa itu sudah: semut-semut bikin sarang, bangun kampung

penebang, pegang kapak
datang
renyah berkata: api di tungku hampir padam

dengar suara, semut-semut
erat peluk sarang

dan si penebang seolah
menyaksikan rumah rapuh
yang tak mau rubuh

(2024)

Buah Merah Gantung

buah merah gantung macam api
bulan padam tapi kunang-kunang bikin jalan terang
antar tikus tanah

hanya untuk dapa makan satu genggam
ia melintasi jalan: jalan licin, jalan jurang, jalan jerat

kas tajam telinga, sesekali ia berhenti
langkah
tifa bunyi di timur jauh
kas jernih mata: pohon deng buah merah
su di depan mata, su lama gantung

(2024)

Kebun Buah Merah

raja Salomo punya kebun anggur
di baal-hamon
sa punya kebun buah merah
di dusun

itu kebun dapa pagar deng kali kecil
dapa jaga dari pohon sagu, dan cemara
dan matoa

saat musim buah matang,
sa bagi deng tikus tanah
sa bagi deng anak guru
untuk sambung hidup

berbagi ialah jalan
bertemu Awa dan leluhur

(Towe Hitam, 2024)

El-Dibu

sa nonton kaka dibu
di lapangan bola ia jaga gawang
seperti mama, sembilan bulan
jaga sa di rahim

tanah, hutan, dan kampung adalah rahim
di sana sa tumbuh, rusa dan kasuari cukup dapa makan

jalan raya masuk kampung—pohon tumbang, akar dapa cabut
penambang dan penebang—ekor
dari belakang bawa bahaya dan wabah

sa nonton kaka dibu
2x 45 menit dia pu mata awas—baca arah bola
lawan
ia loncat bagai tupai tepis jauh-jauh
bola dan bahaya

usai nonton, sa pulang rumah
kabut turun sepanjang jalan, dingin tempel kulit badan
menyerupai penjaga gawang
sa tanam kaki di kampung
seperti rusa, bikin jejak di hutan
kas tetes keringat
macam embun, sentuh tanah

(2024)

Gunung Yi

kitorang punya gunung yi
Awa kas turun buat torang
dari jauh
ujung gunung
macam jari sentuh awan

ada air jernih mata mamruk
keluar dari lambung gunung
bagai kaki kasuari bikin jalan jauh
air mengalir
kas basah hidup dan tanah

ada emas di perut gunung
masohi dan gaharu
dan matoa, jaga lihat
Awa punya pesan: semua ini boleh kitorang ambil
cukup buat api di tungku tetap menyala

(Towe Hitam 2024)

